

PENDEKATAN KONSELING NEW-FREUDIAN TERHADAP ANAK YANG KURANG KASIH SAYANG DI MASA KECIL

Author: Mutiara Salsabila¹, Najwa Aulia², Nakita Augydia Lesmana³, Indah Fitri Ana⁴, Risydah Fadilah⁵.

Correspondence: salsabilamutiara581@gmail.com¹, najwaaulia620@gmail.com², nakitaugydialesmana@gmail.com³, indahft2801@gmail.com⁴, risydah@staff.uma.ac.id⁵

Article history:

Received

Juli 2023

Received in revised form

September 2023

Accepted

Januari 2024

Available online

April 2024

Keywords:

New-Freudian, lack of affection, childhood

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

Karen Horney's theory of social psychoanalysis is based on the assumption that social and cultural conditions, especially childhood experiences, are very influential in shaping a person's personality. People who do not get enough need for love and affection during childhood develop basic hostility towards their parents and, as a result, experience basic anxiety. The subjects in this study were grade VII-students at MTs Negeri 1 MEDAN who felt that parents' concern for AK was lacking, which caused AK himself to be less free in expression, often ignorant, even AK himself tended not to appreciate others. The reason AK feels that way is because AK's parents often compare AK with his siblings. Unfulfilled love in childhood or lack of parental attention promotes the development of basic anxiety and hostility of each child. Parents' attitudes towards children who often dominate, ignore, overprotect, reject, or overindulge cause feelings of insecurity in a child.

Teori psikoanalisis sosial dari Karen Horney dibentuk berdasarkan asumsi bahwa kondisi sosial dan kultural, terutama pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian seseorang. Orang-orang yang tidak mendapatkan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang cukup selama masa kanak-kanak mengembangkan rasa permusuhan dasar (basic hostility) terhadap orang tua mereka dan, sebagai akibatnya, mengalami kecemasan dasar (basic anxiety). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-di MTs Negeri 1 MEDAN yang merasakan Kepedulian orang tua terhadap AK kurang, yang menyebabkan AK sendiri kurang leluasa dalam berekspresi, sering bersikap abai, bahkan AK sendiri cenderung tidak menghargai orang lain. Alasan AK merasakan seperti itu karena orang tua AK sering membanding-bandingkan AK dengan saudara nya. Rasa cinta yang tidak terpenuhi pada masa kanak-kanak atau Kurangnya perhatian orang tua mendorong berkembangnya kecemasan dan permusuhan dasar setiap anak. Sikap orang tua terhadap anak yang sering kali mendominasi, mengabaikan, terlalu melindungi, menolak, atau terlalu memanjakan menimbulkan perasaan tidak aman dalam diri seorang anak.

I. PENDAHULUAN

Karen Horney adalah seorang psikoanalisis terkenal yang dikenal karena mengembangkan pendekatan baru dalam psikoanalisis yang dikenal sebagai psikoanalisa sosial atau pendekatan New Freudian. Pendekatan ini berfokus pada hubungan sosial dan budaya dalam perkembangan kepribadian seseorang.

Horney menantang beberapa asumsi dasar dalam teori Freudian, khususnya pandangan Freud tentang peranan biologi dan naluri dalam pembentukan kepribadian. Dia berpendapat bahwa faktor sosial dan budaya juga berperan penting dalam membentuk kepribadian individu.

Menurut Horney, perbedaan gender yang diakui oleh Freud tidak sepenuhnya didasarkan pada faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman sosial dan budaya yang dialami oleh pria dan wanita. Dia mengkritik pandangan Freud yang menganggap inferioritas wanita sebagai akibat dari kurangnya penis, dan mengajukan gagasan bahwa inferioritas perempuan muncul karena pengaturan sosial yang merendahkan perempuan dalam masyarakat.

Horney juga mengembangkan konsep "neurosis" yang berbeda dari Freud. Freud melihat neurosis sebagai konflik antara insting dan kontrol ego, sedangkan Horney melihat neurosis sebagai upaya individu

untuk melindungi diri dari ketidakamanan dan kurangnya cinta. Dia mengidentifikasi beberapa strategi pertahanan neurotik yang umum, termasuk penarikan diri, ketergantungan, dan agresi pasif.

Selain itu, Horney menekankan pentingnya hubungan interpersonal dalam perkembangan kepribadian. Dia berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial dengan orang tua dan lingkungan sekitar memiliki dampak besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku individu. Dia juga menyoroti pentingnya kebutuhan dasar individu, seperti kebutuhan untuk dicintai, diterima, dan dihormati, dalam membentuk kesehatan psikologis.

Dengan pendekatan New Freudian-nya, Horney memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman psikoanalisis dan memperhatikan faktor sosial dan budaya dalam perkembangan kepribadian manusia. Pendekatannya menekankan pentingnya konteks sosial dan hubungan interpersonal dalam pemahaman yang lebih lengkap tentang individu.

Seorang perempuan yang mengalami kepanikan disaat terasa berat baginya dengan kurang kasih sayang diwaktu kecil bahkan sering dipukul ataupun dibentak oleh ayah kandungnya sebut saja AK berusia 14 tahun yang masih menempuh jenjang pendidikan SLTP di sekolah MTs Negeri 1 Medan. AK

anak ketiga dan mempunyai 4 bersaudara. Selama AK masih berusia sekitar 7-8 tahun selalu dibandingkan dengan kakak-kakak AK oleh ibu nya yang disebabkan nilai yang diperoleh AK tidak memuaskan seperti kakak-kakaknya yang selalu mendapatkan kejuaran dikelas menurut ibu nya. Sehingga AK mulai merasa tidak terima dan menyebabkan kurang komunikasi dengan saudara kandungnya akibat perilaku yang dialaminya tersebut. Pada saat AK melakukan kesalahan yang masih dalam kategori belum parah sudah mendapat pukulan dan perasaan yang sangat kacau jika diperlakukan seperti itu. AK juga lebih memendam perasaan yang dialami nya sejak kecil sehingga membuatnya kecewa akan sosok ayah dalam hidupnya. AK juga tidak diberikan kebebasan dalam berteman dengan lawan jenis maupun dengan teman perempuannya oleh sebab itu AK hanya sedikit mempunyai teman yang selalu ada saat AK sedih maupun senang.

AK memiliki tinggi badan sekitar kurang lebih 165 cm dengan berat badan 68 kg dan terlihat gemuk dan tinggi. AK memakai baju berwarna hitam dan jilbab jersey yang berwarna hitam dengan memakai rok panjang warna coklat. Terdapat tahi lalat disekitaran mata dan hidung. AK memiliki kulit hitam manis, memiliki bentuk muka yang bulat dan alis yang tipis.

Ketika sesi wawancara berlangsung, pemeriksa mengajak berkenalan dan berjabat tangan yang sangat erat sambil menyebutkan nama panggilan agar terkesan lebih akrab dalam proses wawancara. AK yang sangat antusias akan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan suara yang sangat jelas dan menjawab secara singkat saja. Disaat menjawab pertanyaan AK selalu tersenyum dan sesekali tertawa tipis untuk mencairkan suasana agar tidak terkesan serius.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta untuk merancang solusi. Penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek dan objek yang dialami, dimana peneliti sebagai key instrument (instrumen kunci). Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Para peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peristiwa memengaruhi orang-orang yang terbiasa dengan situasi itu dan bagaimana hubungannya dengan mereka. Mirip dengan temuan penelitian ini, diakui secara luas bahwa cinta masa kanak-kanak yang tidak terpenuhi berkontribusi pada munculnya kecemasan dan permusuhan mendasar setiap

orang. Selain itu, metode pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara, serta pendokumentasian objek secara mendalam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANAMNESIS

AK adalah seorang perempuan dengan usia 14 tahun, anak ke 3 dari 4 bersaudara. Sikap ayah AK terhadap anak-anaknya sangat tegas dan bahkan sangat keras dalam mendidik AK dan saudara kandungnya, ayah juga seseorang yang harus berprestasi. Sampai jika AK dalam keadaan sakitpun ayah tidak memperdulikan anaknya untuk membawakan ke dokter hanya saja ayah selalu membentak AK untuk tidak dibawakan rasa sakit dan malasnyanya. AK merasa bahwa sekarang dirinya tidak dekat dengan ayahnya yang dikarenakan masa kecilnya tidak mendapatkan kasih sayang dari ayahnya.

Masa kecil AK hingga sekarang tidak bahagia yang dikarenakan kurangnya mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya, AK dengan anggota keluarga kurangnya komunikasi yang menyebabkan dia tidak dapat bergaul dengan leluasa sama teman-teman, lalu saling tidak adanya AK dengan saudara kandungnya memiliki hubungan yang renggang dan saling tidak ada kepedulian antara satu dengan yang lain yang diakibatkan oleh perlakuan ibunya yang

selalu membanding-bandingkan antara kakak dan adik AK. Sehingga konflik pribadi, kesalahpahaman masa lalu yang mempengaruhi kesejahteraan emosional ataupun mental dari psikologis AK.

AK mempunyai keinginan untuk menjadi seorang polwan. Sekarang AK sedang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra yang menjadikan AK berlatih untuk baris-berbaris, nantinya akan diperlukan dalam tes kepolisian. Kedua orang tua AK juga membebaskan untuk memilih cita-cita yang hendak dicapai olehnya. AK juga sudah mengikuti olahraga renang agar tubuhnya jadi sehat dan kebal. Dalam sekolah pun AK memiliki prestasi yang sangat memuaskan dan sesuai dengan target hal itu yang disebabkan oleh kedua orang tuanya yang mengharuskan AK mempunyai segudang prestasi.

Dalam kehidupan emosi AK merasakan panik dalam pembelajaran karena harus dituntut untuk berprestasi oleh kedua orang tuanya. AK juga merasakan kesal dikarenakan orang tuanya yang selalu membanding-bandingkan dengan saudara kandungnya, yang sehingga membuat AK selalu tidak nyaman berada didalam rumah. AK tidak dapat langsung mengungkapkan kemarahannya kepada orang yang ada didalam rumahnya yang sehingga menimbulkan penyakit mental tersendiri

didalam diri AK, dan hanya bisa kabur dari rumah dan meminta saran kepada orang terdekatnya. Perilaku yang dilakukan AK tersebut dikarenakan perilaku ayah AK yang terlalu keras dan tegas dalam hal memberikan kebebasan untuk berteman dengan lawan jenis yang dilakukan terhadap anak-anaknya.

PEMBAHASAN

Teori psikoanalitik sosial Horney adalah bahwa kondisi sosial dalam masyarakat dan budaya, khususnya trauma masa kanak-kanak, memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang menjadi neurotik atau sehat. Mengejar pemenuhan pribadi sebagai sarana untuk mengatasi kecemasan mendasar adalah apa yang membuat orang neurotik rentan terhadap konflik yang intens. Gagasan mendasar dalam teori kepribadian Horney adalah ini.

Menurut teori kepribadian Horney, kurangnya cinta di masa kanak-kanak mendorong perkembangan kecemasan dan permusuhan mendasar pada setiap orang. Perasaan tidak aman muncul akibat sikap orang tua terhadap anaknya yang sering mendominasi, mengabaikan, terlalu melindungi, menolak, atau terlalu memanjakan. bayi. Kecemasan dasar seseorang akan disebabkan oleh permusuhan dasar mereka. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan dasar dan permusuhan

memiliki hubungan atau timbal balik karena kecemasan dasar akan menimbulkan perasaan permusuhan.

Neurosis seseorang bisa menjadi lebih buruk akibat hubungan ini. Itu membuat kepribadian seseorang menjadi neurotik. Pola perilaku yang tertekan akibat pengalaman masa kecil yang traumatis dikenal sebagai kepribadian neurotik. Individu masokis memiliki eksistensi dengan perjuangan yang sangat berat, khususnya pertikaian antara kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan untuk mengkomunikasikan kesempatan perasaan dan pemikiran yang menantang untuk bertahan hidup.

Kecemasan Dan Konflik Menurut Karen Horney

1. Kecemasan (anxiety)

Kecemasan dianggap disebabkan oleh situasi apa pun yang membuatnya tidak nyaman bagi suatu organisme. Tekanan yang menimbulkan kecemasan, apakah itu fisik, psikologis, atau lainnya, mungkin merupakan ancaman berikutnya. Mengikuti kondisi ini, kita mengalami perasaan tidak nyaman dalam berbagai tingkatan, termasuk kekhawatiran, ketakutan, dan ketidakbahagiaan. Ketegangan masokis dimulai dari pergumulan batin di dalam diri seseorang; Individu tidak menyadari penyebab kecemasan mereka karena mereka belum menerima konflik.

Ketakutanlah yang menyebabkan kecemasan dasar; peningkatan risiko perasaan ditinggalkan dan tidak berdaya di dunia yang penuh dengan bahaya. Kecenderungan untuk mengantisipasi bahaya dan kecurigaan dari orang lain, yang berasal dari perasaan marah, selalu muncul bersamaan dengan kecemasan dasar.

2. Konflik

Konflik adalah pertarungan antara kekuatan-kekuatan yang saling berhadapan dalam kerja manusia, yang tidak bisa dijaui. Konflik tidak selalu menunjukkan neurosis. Meskipun konflik neurotik dapat terjadi pada setiap tahap perkembangan, sebagian besar masalah muncul selama masa kanak-kanak. Perkembangan masa depan seorang anak dapat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman traumatis, seperti pelecehan seksual, pemukulan, penolakan, atau penelantaran. Kurangnya kasih sayang yang tulus hampir selalu menjadi penyebab pengalaman negatif ini.

a. Konflik Interpersonal: Kebebasan versus Kesepian

Konflik yang intens antara kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan untuk mengekspresikan kebebasan berpikir dan emosi dapat memulai hidup orang dengan kecemasan dasar. Horney mengemukakan 10 kebutuhan neurotik yakni kebutuhan yang timbul sebagai akibat dari usaha menemukan

pemecahan-pemecahan masalah gangguan hubungan antar manusia.

- 1) Kebutuhan kasih sayang dan penerimaan
- 2) Kebutuhan partner yang bersedia mengambil alih kehidupannya
- 3) Kebutuhan membatasi kehidupan dalam ranah sempit
- 4) Kekuasaan
- 5) Kebutuhan mengeksploitasi orang lain
- 6) Kebutuhan pengakuan sosial atau prestise
- 7) Kebutuhan menjadi pribadi yang dikagumi
- 8) Kebutuhan ambisi dan prestasi pribadi
- 9) Kebutuhan mencukupi diri sendiri & independensi
- 10) Kebutuhan kesempurnaan dan ketaktercelaan

b. Konflik Intrapsikis

Untuk dapat memahami konflik intrapsikis yang sarat dengan dinamika diri, perlu difahami empat gambaran diri dari Horney. Ada empat macam konsep diri, tiga konsep yang subjektif, sedang satu konsep yang objektif. Konsep yang subjektif berupa pandangan diri rendah, pandangan diri yang sebenarnya, dan pandangan diri yang seharusnya. Sempat konsep yang obyektif adalah pandangan diri seperti apa adanya. Deskripsi empat konsep diri itu sebagai berikut:

1) Diri rendah (Despised Real Self): **Mengatasi Konflik Permasalahan Dengan Gaya Hubungan Interpersonal**

Konsep yang salah tentang kemampuan diri, keberhargaan dan kemenarikan diri, yang didasarkan pada evaluasi orang lain yang dipercayainya, khususnya orang tuanya.

2) Diri Nyata (Real Self): Pandangan subjektif bagaimana diri yang sebenarnya, mencakup potensi untuk berkembang,

3) Diri Ideal (Ideal self): Pandangan subyektif mengenai diri yang seharusnya, suatu usaha untuk menjadi sempurna dalam bentuk khayalan, sebagai kompensasi perasaan tidak mampu dan tidak dicintai

4) Diri Aktual (Actual Self): Berbeda dengan real self yang subyektif, aktual self adalah kenyataan obyektif diri seseorang, fisik dan mental apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh persepsi orang lain.

Konflik intrapsikis yang terpenting adalah antara gambaran diri ideal (*ideal self-image*) dengan diri yang dipandang rendah (*Despised Real Self*). Membangun diri-ideal adalah usaha untuk memecahkan konflik dengan membuat gambaran bagus mengenai diri sendiri.

Ada tiga macam gaya hubungan interpersonal, yakni; kecenderungan mendekat (*moving toward others atau self effacement*), kecenderungan menentang (*moving againt others atau seeking domination*), dan kecenderungan menjauh (*moving away from others atau avoid relation*). Penyebab utama timbulnya tingkah laku neurotik menurut Horney adalah hubungan interpersonal yang salah, karena itu mengatasi tingkah laku neurotik, konflik dan kecemasan hanya dapat dilakukan melalui perbaikan hubungan interpersonal yang salah itu. Semua orang baik yang normal atau yang neurotik memakai ketiga gaya itu untuk melawan konflik dan kecemasannya.

10 kebutuhan neurotik yang tidak lain dan tidak bukan adalah cara orang bertingkah laku bertahan dari kecemasan dasar dan permusuhan dasar, dapat dikelompokkan ke dalam tiga gaya hubungan interpersonal, dengan menimbang latar belakang perasaan dari kebutuhan-kebutuhan itu.

1. Lebih Dekat dengan Orang Lain, Individu mendekati orang lain dengan tujuan akhir untuk melawan perasaan rentan. Individu yang merasa terus menerus kalah atau mudah hancur (konsisten), membutuhkan cinta-

pengakuan, serta membutuhkan area kekuatan yang serius bagi seseorang yang bisa merasakan kepemilikan dengan hidupnya. yang termasuk dalam kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain adalah:

- a. Kebutuhan akan cinta dan penerimaan yang bersifat neurotik Orang cenderung dipandang lemah berdasarkan kebutuhan ini karena mereka akan melakukan apapun untuk menyenangkan orang lain.
 - b. Kebutuhan narsistiknya akan orang penting lainnya. Orang neurotik mencoba mencari pasangan yang kuat karena dia kurang percaya diri.
 - c. Kebutuhan neurotik untuk menjaga hidup ke ruang kecil. Orang-orang yang cemas dengan kebutuhan ini umumnya akan mencari tanpa nama, merendahkan diri, dan tidak puas dengan apa pun.
2. Melawan Orang Lain Orang yang agresif menggunakan strategi melawan orang lain untuk meredakan kecemasannya karena menganggap orang lain sebagai musuh. Dia dekat dengan orang lain seperti orang yang sabar, tetapi bukannya menyerah, dia bertindak kejam dan kasar. Mereka termotivasi untuk memanfaatkan dan

mendapatkan keuntungan dari orang lain. Mereka dipaksa untuk berusaha tampil kuat, sempurna, dan unggul dan menolak untuk mengakui kesalahan mereka sendiri. yang termasuk ke dalam kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain adalah:

- a. kebutuhan narsistik akan kekuatan Keinginan untuk memerintah demi kekuasaan adalah ekspresi dari kebutuhan akan kekuasaan. Individu neurotik ini sering menyalahgunakan kelemahan.
- b. Masokis harus mengambil keuntungan dari orang lain Secara sengaja atau tidak sadar menggunakan sarana untuk mengambil keuntungan dari orang lain karena pada dasarnya mereka juga takut dimanfaatkan oleh orang lain.
- c. Kebutuhan neurotik akan persetujuan sosial Kecenderungan ini adalah ingin dihargai oleh semua orang. Mereka melakukannya untuk mengatasi kecemasan dasar mereka sendiri.
- d. Kebutuhan akan kekaguman pribadi yang dimiliki neurotik Neurotik ingin dihargai apa adanya, bukan apa yang dimilikinya.
- e. Kebutuhan neurotik akan kesuksesan dan ambisi pribadi. Orang yang

neurotik seringkali memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi yang terbaik. Bahkan sebagai akibat dari kebutuhan untuk mengungguli orang lain untuk menunjukkan kemampuan mereka, mereka berusaha untuk terus unggul.

3. Menciptakan jarak dari Orang Lain Untuk menaklukkan benturan mendasar dari keterpisahan, individu benar-benar memisahkan diri, mengambil kecenderungan masokis untuk menghindari orang lain. Kebutuhan neurotik yang termasuk dalam bergerak menjauhi orang lain diantaranya:
 - a. Kebutuhan orang neurotik akan otonomi dan kesempatan. Kegagalan seseorang dalam menjalin hubungan yang hangat dapat menyebabkan mereka berpisah, tidak ingin terikat dengan orang lain, atau bahkan menjadi pribadi yang menyendiri.
 - b. Kebutuhan orang neurotik akan prestise dan kesempurnaan Orang neurotik selalu bercita-cita untuk menjadi sempurna. Mereka akan terus berusaha menjadi sempurna.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh, Dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya pengasuhan dan perubahan

perilaku anak kecil sangat erat kaitannya. Ini berarti bahwa cara orang tua membesarkan anak-anak mereka berpengaruh pada bagaimana mereka tumbuh dewasa. Setiap sikap dan perilaku anak dipengaruhi oleh pendidikan keluarga. Pada akhirnya, pola asuh yang diterapkan oleh wali dalam keluarga akan mempengaruhi pergantian anak. Orang tua harus memenuhi kebutuhan fisik dan akademik anak-anak mereka. Namun yang terpenting adalah anak kecil membutuhkan lebih banyak kasih sayang dari orang tuanya. Teori kepribadian Horney menyatakan bahwa setiap orang mengembangkan kecemasan dasar dan permusuhan ketika mereka kehilangan cinta sebagai anak-anak. Sikap orang tua terhadap anaknya seringkali mendominasi, mengabaikan, terlalu melindungi, menolak, atau terlalu memanjakan anaknya, sehingga menimbulkan perasaan tidak aman.

Sebagai madrasah utama bagi anak, anak usia dini memerlukan perhatian tambahan dari pendidik utamanya, khususnya orang tuanya. Selain itu disesuaikan dengan pendidikan selanjutnya, yaitu sekolah sebagai tempat menyadari dimana pembelajaran diselesaikan dengan baik sehingga anak-anak mendapatkan kegembiraan yang tepat dan dapat mencapai pergantian mental. Watak wali terhadap anak yang sering memerintah, mengabaikan, terlalu melindungi, menolak,

atau memanjakan membuat anak merasa tidak aman. Inilah hal yang sangat perlu diperhatikan oleh wali di rumah.

Kasih sayang dan nasihat diberikan sebagai pendidikan awal. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi secara positif oleh kasih sayang dengan cara-cara berikut: Dapat membantu fungsi otak lebih baik, membangkitkan semangat, dan menciptakan ikatan psikologis antara orang tua dan anak yang membantu mereka menjadi lebih terbuka dan percaya diri. Gunakan kalimat positif dan intonasi yang lembut jika ingin menyuruh anak melakukan tugasnya atau jika guru atau orang tua menginginkannya. Jangan membentak anak-anak atau memarahi mereka dengan keras. Seorang anak yang menerima pendidikan dengan cinta dan nasihat akan menjadi lembut, sopan, dan ofensif di masa depan.

Mengingat konsekuensi pertemuan dan persepsi, dapat dipahami bahwa

kecemasan orang tua terhadap pendidikan dan pengembangan diri anak-anak sangat berkurang sehingga anak-anak kurang bebas dalam berbicara, sering menjengkelkan, dan bahkan anak-anak cenderung tidak melakukannya. menganggap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Jayanti, Ike Dwi. *Kecenderungan Neurotik Tokoh Utama Dalam Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari (Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney)*. (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). (2017).
- Maharani M., *Kecemasan dan konflik tokoh laisa dalam novel bidadari surge karya Tereliye: kajian psikoanalisis sosial Karen Horney*.
- Alwisol. *Psikologi kepribadian*. (malang: UMM Press, 2022).
- Feist, Jess dan gregory. *Teori kepribadian: theories of personality-terjemahan oleh handrianto*. (jakarta: Salemba Hamanika, 2010).